

**PENINGKATAN KEMAMPUAN TAKTIL
MELALUI PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN
PADA ANAK KELOMPOK ATK AL-HUDA KERTEN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Sri Rahayu¹, Siti Istiyati², Tri Budiharto²

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: Sriirahayu84@yahoo.co.id, siti_ipgd@yahoo.co.id, Tri budiharto@yahoo.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan taktil melalui penggunaan metode eksperimen pada anak kelompok A Al-Huda TK Kerten Tahun Akademik 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A yang berjumlah 17 anak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, unjuk kerja dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan taktil pada anak kelompok A TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Kemampuan Taktil, Metode Eksperimen

This research aimed to improve the tactile ability using experimental method in group A children of Al-Huda Kindergarten Kerten in the school year 2013/2014. The subjects of research was the group A children of Al-Huda Kindergarten Kerten, consisting of 17 children. This classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, acting, observing, and reflecting stages. Techniques of collection data used were observation, demonstration, and documentation. The technique of data analysis used was an interactive model consisting of four components: data collection, data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that the use of experimental method could improve tactile ability in the group A children of Al-Huda Kindergarten Kerten in the school year of 2013/2014.

Keywords: Tactile Capabilities, Experimental Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Perkembangan kognitif yang merupakan salah satu bagian dari perkembangan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.

Sujiono, (2008:1) mengatakan pada dasarnya perkembangan kognitif juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan logika matematikanya, pengetahuan ruang dan waktu serta mempunyai kemampuan untuk memilah - milah, mengelompokkan dan mempersiapkan kemampuan berfikir teliti. Dalam

pengembangan kognitif anak dapat mengenali benda-benda di sekitar menurut bentuk, jenis dan ukuran.

Depdiknas (2007) mengatakan kemampuan taktil merupakan salah satu perkembangan kognitif yang berhubungan dengan tekstur seperti halus-kasar, tebal-tipis dan panas-dingin suatu benda di lingkungan sekitar anak. Pada usia 4-5 tahun keingintahuan anak terhadap benda-benda di lingkungan sekitar sangat besar. Kemampuan taktil bagi anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan dasar kognitif yang diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari anak. Pada kemampuan taktil ini seharusnya anak sudah dapat memahami benda-benda yang memiliki permukaan baik itu bertekstur kasar maupun halus, dapat membedakan benda-benda yang memiliki tekstur tebal-tipis dan mampu membedakan panas-dingin air dengan perabaannya. Tetapi kenyataannya pada kelompok A TK Al-Huda masih banyak anak yang belum bisa memahami benda-benda yang memiliki tekstur kasar-halus. Anak juga belum mampu membedakan dan mengelompokkan benda-benda yang memiliki tekstur kasar-halus, belum dapat membandingkan benda-benda yang bertekstur kasar-halus. Apabila guru memberikan tugas untuk membedakan tekstur kasar-halus benda anak-anak masih bingung.

Pada permasalahan ini, guru dalam menjelaskan materi pembelajaran belum menggunakan kehidupan nyata anak atau menggunakan media yang sesungguhnya yang ada dalam keseharian anak, sehingga kemampuan taktil dalam pemahaman tekstur benda pada anak masih menggunakan pembelajaran konseptual yang sudah tersedia di dalam buku. Metode yang diterapkan guru pada saat mengajar hanya menggunakan metode ceramah yang menurut anak kurang menyenangkan, anak tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, anak hanya menuruti perintah guru. Guru hanya mentransferkan ilmu kepada anak yang nilai hanya diambil dari Lembar Kerja Anak (LKA).

Djamarah (2005:5) Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik baik secara perorangan maupun kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses percobaan. Dengan metode ini anak diharapkan sepenuhnya terlibat dalam melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, menggali variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

Dapat dikatakan kemampuan taktil telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari anak dan pada saat inilah penerapan metode eksperimen merupakan bagian dari metode pembelajaran yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan taktil pemahaman tekstur benda. Jadi perlu cara untuk meningkatkan kemampuan taktil pada anak yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan kognitif pada anak untuk kedepannya. Metode ini merupakan suatu cara untuk melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya, dengan melakukan percobaan anak dapat menemukan sesuatu berdasarkan pengalamannya. Pada akhirnya metode eksperimen ini dapat memudahkan anak untuk memahami tekstur benda.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut : Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan taktil pada anak kelompok A TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang diharapkan dari peneliti adalah untuk meningkatkan kemampuan taktil melalui metode eksperimen pada anak kelompok A TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu yang dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya. Kartini (2012:6) mengatakan kemampuan merupakan pengetahuan atau kecakapan yang terlihat, seperti bakat dan perestasi yang dimiliki seseorang melalui hasil latihan atau baawaan sejak lahir dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu melalui tindakan, sementara dalam kurikulum (2004) kemampuan merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai yang diwujudkan dalam berfikir dan bertindak. Kemampuan dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang terkait dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual.

Montessori (2013:251) Pendidikan indra mengantarkan kepada pengenalan objek-objek (sentuhan atau rabaan, yaitu melalui bantuan yang simultan dari indra-indra sentuhan dan otot. Latihan-latihan indra seterognotik ini dapat dikembangkan dalam banyak cara yang menyenangkan anak- anak dalam latihan sebuah rangsangan, sementara Susanto (2011:61) kemampuan taktil berhubungan dengan dengan tekstur (indra peraba).

Puspitawati (2012) sensasi somato sensori merupakan sensasi-sensasi yang terjadi dari badan. Sensasi somatosensori yang ketahui pada umumnya hanya sensasi perabaan saja dengan media kulit, padahal sebenarnya sistem somatosensori memiliki beberapa sistem yang terpisah dan saling berintraksi dengan media yang berbeda.

Saifuddin (2009) taktil atau tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan benda seperti kasar, halus, licin dan sebagainya. Melalui rabaan tersebut anak akan mudan mengetahui testur suatu benda.

Metode secara harfiah berarti cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Moeslichatoen (2004 :7) metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan merupakan cara yang dalam pekejaannya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Yamin (2009:145) metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksional, berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa unruk mencapai tujuan tertentu, sedangkan Wiyani dan Barnawi (2012: 121) Metode pembelajaran adalah segala sesuatu usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diaharapkan.

Djamarah (2005:234) metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik baik secara induvidu maupun kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses percobaan. Dengan metode ini anak diharapkan sepenuhnya terlibat melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata sedangkan Sagala (2012) menyatakan bahwa eksperimen adalah percobaan untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu, sedangkan metode eksperimen dalam pembelajaran adalah cara penyajian bahan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari, sejalan dengan pendapat Sujiono (2008) metode eksperimen adalah suatu cara anak melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya, guru sebagai fasilitator, alat untuk berbagai percobaan sudah dipersiapkan guru dan melalui metode ini anak dapat belajar menemukan sesuatu berdasarkan pengalamannya.

Berdasarkan penelitian oleh Damayanti. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen pada Pembelajaran Sains Permulaan untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian tersebut bahwa kemampuan kognitif anak meningkat dengan penerapan metode eksperimen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Huda yang beralamat di jalan Siwalan No.35 kerten laweyan surakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan januari sampai dengan bulan juni 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Al-Huda Kerten, pada semester II Tahun Ajaran 2013-2014 dengan jumlah 17 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang perkembangan taktil anak dalam memahami bergai tekstur benda pada kelompok A di TK Al-Huda kerten dan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran. Sedangkan sumber data meliputi sumber data primer dan sumber data skunder. Yang termasuk sumber data adalah kepala sekolah, guru dan anak. Yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumen dan arsip yang meliputi kurikulum dan RKH.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, unjuk kerja dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan pokok model ini meliputi : Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang akan dicapai yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan observasi awal. Hasil observasi tersebut menunjukkan sebagian besar nilai ketuntasan anak pada aspek perkembangan kognitif dengan indikator membedakan tekstur kasar-halus benda belum maksima. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Pra Tindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)	Keterangan
1	33 - 44	6	38,5	231	35,29 %	(o) BT
2	45 - 56	2	50,5	101	11,76 %	(o) BT
3	57 - 68	5	62,5	313	29,41 %	(✓) ST
4	69 - 80	1	74,5	74,5	5,89 %	() T
5	81 - 92	3	86,5	260	17,65 %	() T
Jumlah		17		978	100 %	
Nilai Rata-rata		978 : 17 = 57,5				
Ketuntasan Klasikal		4 : 17 x 100% = 23,53%				

Berdasarkan data pratindakan diatas, sebgiaan besar anak belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 85%. Dari 17 anak 4 anak diantaranya atau 76,47% anak yang belum mencapai kriteria ketuntasan (), dan hanya 4 anak atau 23,3% yang mencapai kriteria ketuntasan. Dengan nilai tertinggi 92, dan nilai rata-rata kelas 57,5.

Nilai kemampuan taktil setelah menerapkan metode eksperimen, pada siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hasil selengkapnya nilai kemampuan taktil anak dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)	Keterangan
1	33 – 44	2	38,5	77	11,76 %	(o) BT
2	45 – 56	4	50,5	202	23,53 %	(o) BT
3	57 -68	2	62,5	125	11,76 %	(✓) ST
4	69 – 80	5	74,5	373	29,41 %	() T
5	81 – 92	4	86,5	346	23,53 %	() T
Jumlah		17		1123	100 %	
Nilai Rata-rata		1123 : 17 = 66,1				
Ketuntasan Klasikal		9 : 17 x 100% = 52,94%				

Pada siklus I diketahui bahwa anak yang mendapat nilai tuntas () sebanyak 9 (52,94%) anak, yang mendapat nilai setengah tuntas (✓) sebanyak 2 (11,76%) anak, dan anak yang belum tuntas (o) sebanyak 6 (35,29%) anak. Nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai rata-rata 66,61. Dengan demikian indikator ketercapaian yang ditargetkan yaitu 85% pada indikator kinerja yang sudah ditargetkan oleh peneliti belum tercapai nilai ketuntasan yang maksimal, sehingga peneliti, guru dan kepala sekolah sepakat untuk melanjutkan ke siklus ke II. Pada siklus II nilai kemampuan taktil anak menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 Sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase (%)	Keterangan
1	62 - 66	2	64	127	11,77 %	(✓) BT
2	67 - 71	0	69	0	0 %	-
3	72 - 77	3	74,5	223	17,64 %	() T
4	78 - 83	5	80,5	408	29,41 %	() T
5	84 - 89	7	86,5	613	41,18 %	() T
Jumlah		17		1371	100%	
Nilai Rata-rata		1371 : 17 = 80,65				
Ketuntasan Klasikal		15 : 17 x 100% = 88,23%				

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II data yang diperoleh menunjukkan peningkatan dari 17 anak, 15 anak yang memperoleh nilai tuntas () atau 88,23% dan hanya 2 anak yang masih berada di bawah nilai ketuntasan atau 11,77%. Nilai terendah 62, nilai tertinggi 89 dan nilai rata-rata 80,65. Hasil yang diperoleh pada siklus II meningkat dan telah melebihi indikator kinerja yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 85%, oleh karena itu guru, kepala sekolah dan peneliti merasa penelitian sudah cukup meskipun ada sebagian kecil anak yang belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan nilai sebelum diadakan tindakan dengan menerapkan metode eksperimen, sedangkan untuk siklus II menunjukkan adanya perolehan nilai ketuntasan di atas yang ditargetkan oleh peneliti. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan taktil pada anak kelompok A TK Al-Huda Kerten tahun ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian, diketahui bahwa perolehan nilai observasi awal anak yang mendapat nilai tuntas () sebanyak 4 anak atau 23,53%. Hal ini berarti pada pengamatan awal kemampuan taktil anak dalam membedakan tekstur kasar-halus benda belum menunjukkan hasil yang maksimal. Agar kemampuan taktil dapat mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan tindakan, pada penelitian ini peneliti menerapkan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan taktil anak.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen diperoleh hasil bahwa anak yang mendapat nilai tuntas () sebanyak 9 anak atau 52,94%. Hal ini apabila dibandingkan dengan nilai ketuntasan anak pada saat pra tindakan sudah menunjukkan peningkatan, namun peningkatan tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal, oleh karena itu diperlukan tindakan berikutnya agar hasil yang diharapkan dapat memperoleh nilai ketuntasan yang maksimal. Berdasarkan perolehan nilai ketuntasan pada siklus II, diketahui anak yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 15 anak atau 88,23%. Setelah dilakukan penerapan metode eksperimen ini anak mampu memahami tekstur kasar halus benda, karena metode pembelajaran eksperimen merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi dengan lingkungan anak, dan mampu mendorong anak menggali kemampuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan pembelajaran anak terlihat aktif mengikuti pembelajaran karena anak belajar dari pengalaman mereka, sejalan dengan pendapat Sujiono (2008). Metode pembelajaran eksperimen juga memiliki beberapa keunggulan yang dapat membantu anak untuk menggali kemampuan taktilnya, salah satunya yaitu membuat siswa lebih percaya atas kebenaran dan kesimpulan berdasarkan percobaan yang artinya anak berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menemukan sendiri jawaban atas kebenaran suatu hal yang ada di kehidupan sehari-hari anak, dengan tujuan anak mampu menemukan fakta-fakta, mengumpulkan data dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya secara nyata, dalam pembelajaran mengenal tekstur kasar- halus benda anak berperan sebagai subjek belajar yang nantinya anak mencari benda-benda yang memiliki tekstur kasar maupun halus dan membuktikannya melalui perabaan, sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Suprihartiningrum (2013).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan taktil dengan penggunaan metode eksperimen pada anak kelompok A TK Al-Huda Kerten Tahun Ajaran 2013/2014, dengan perolehan nilai ketuntasan dari pra siklus hanya 4 anak atau 23,5% yang memperoleh nilai tuntas () dari jumlah keseluruhan 17 anak. Kondisi tersebut dapat ditingkatkan pada siklus I dengan perolehan nilai sebanyak 9 anak atau 52,94% yang tuntas, dan pada siklus II kemampuan taktil anak dalam membedakan tekstur kasar-halus benda dapat ditingkatkan lagi hingga nilai ketuntasan mencapai 15 anak atau 88,23% yang mendapat nilai tuntas ().

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. (2012). *Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Permulaan untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Diperoleh 10 Januari 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum Standar Kompetensi*. Jakarta: Menejemen Pendidikan Taman Kanak-Kanak
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di TK*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartini. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Planel*. Surakarta : Skripsi
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: PT Ineka Cipta
- Montessori, M. (2013). *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Puspitawati. (2012). *Psikologi Faal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Saifuddin, M. (2009). *Pengantar Pendidikan Seni Rupa Anak*. Salatiga: Widya Sari Press .
- Sujiono, N. (2008). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas
- Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suprihartiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: AR- Ruzz Media
- Wiyani, A dan Barnawi. (2012). *Format Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yamin, M. (2009). *Desain Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press